

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Bawang putih bisa mengeluarkan cairan di paru-paru akibat Covid-19”. Pernyataan tersebut merupakan salah satu contoh informasi hoaks yang sempat ramai dibicarakan di berbagai media sosial. Kondisi ini membuktikan bahwa fenomena hoaks kini semakin marak, terlebih dalam situasi pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama hampir 2 tahun. Aditiawarman (2019, p. 2) berpendapat, “Hoaks merupakan sebuah publikasi yang terlihat seperti berita faktual, namun {tetapi} ternyata berisi kebohongan dan fitnah.” Dengan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi yang diberikan internet kepada masyarakat, informasi yang tersebar pun tidak dapat tersaring dan membuat hoaks muncul tanpa ada sumber atau penanggung jawab yang jelas atas informasi yang dibagikannya tersebut.

Menurut survei MASTEL (2019) terkait hoaks yang dilakukan kepada 941 responden, mayoritas penyebaran hoaks disalurkan melalui media sosial yaitu sebesar 87,5% dan sebesar 67% melalui aplikasi percakapan. Mendukung pernyataan tersebut, data oleh Kominfo (2021) selama periode 23 Januari 2020 hingga 3 November 2021 menyatakan bahwa sebaran hoaks terkait isu Covid-19 telah mencapai 5.060 unggahan di lima media sosial yaitu Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, dan TikTok. Tujuan dari penyebaran hoaks pun bermacam-macam, salah satunya yaitu membuat masyarakat merasa tidak aman, nyaman, dan kebingungan. Selain itu, hoaks sengaja dibuat untuk menggiring opini masyarakat (Hidaya, Qalby, Alaydrus, Darmayanti, & Salsabila, 2019, p. 2). Maka dari itu, hoaks menjadi salah satu masalah yang harus diatasi oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, media, maupun masyarakat.

Media atau pers merupakan salah satu pihak yang ikut berjuang melawan penyebaran hoaks dengan melakukan kegiatan pengecekan fakta atau

fact-checking. Tujuan utama dari jurnalisme itu sendiri yaitu menyampaikan kebenaran agar masyarakat mendapatkan informasi yang berdaulat (Kovach & Rosenstiel, 2001, p. 70). Sejalan dengan tujuan utama jurnalisme, kegiatan cek fakta juga muncul dengan mencerminkan fondasi jurnalisme karena memiliki prinsip dasar kebenaran dan verifikasi (Nurlatifah & Irwansyah, 2019, p. 124). Maka dari itu, sudah menjadi tugas media untuk memihak kebenaran serta membendung hoaks yang ada (Evani & Tambun, 2017, para. 12).

Beberapa media daring yang terdaftar dalam Dewan Pers di Indonesia telah mengemban tugas tersebut. Bahkan, beberapa media juga menjalin kerja sama dengan perusahaan media sosial ternama yaitu Facebook dan mendapat sertifikasi dari International Fact-Checking Network (IFCN), bagian dari Poynter Institute yang mendukung dan mengumpulkan seluruh pengecek fakta dari dunia. Salah satunya yaitu media daring *Liputan6.com* yang memiliki Kanal Cek Fakta. Selain itu, *Liputan6.com* juga bekerja sama dengan Google News Initiative dan 24 media nasional dalam *Cekfakta.com* untuk melaksanakan tugas verifikasi informasi hoaks.

Berdasarkan *website* resmi IFCN (n. d.), ada beberapa syarat untuk mendapat status penandatanganan IFCN yaitu bukan merupakan media yang dikendalikan oleh negara, partai politik, atau politisi. Selain itu, ada beberapa kode prinsip yang dipegang teguh oleh IFCN: (1) Komitmen untuk tidak memihak dan keadilan; (2) Komitmen untuk memenuhi standar transparansi sumber; (3) Komitmen transparansi pendanaan dan organisasi; (4) Komitmen pada standar dan transparansi metode; dan (5) Komitmen terhadap kebijakan koreksi yang jujur dan terbuka. Artinya, *Liputan6.com* merupakan salah satu media yang memenuhi kualifikasi tersebut dan dapat bergabung dengan IFCN.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di *Liputan6.com* dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang jurnalistik, khususnya dalam hal pengecekan fakta. Kegiatan cek fakta merupakan salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, di mana penyebaran hoaks selalu bertambah setiap harinya. Maka dari itu, masa pandemi Covid-19 ini juga diyakini dapat

menjadi kesempatan atau peluang bagi media untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap berita cek fakta sebagai pemain utama dalam proses verifikasi dan memberikan legitimasi baru pada media (Scire, 2021, para. 14). Dengan melakukan praktik kerja magang di Kanal Cek Fakta, penulis berharap dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam proses pengecekan fakta dan dapat mengaplikasikan, bahkan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang jurnalisme.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun beberapa tujuan melakukan praktik kerja magang di Kanal Cek Fakta *Liputan6.com*:

1. Menjalani kewajiban akademis sebagai mahasiswa dan untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN)
2. Memberikan pengalaman baru serta mengasah keterampilan *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa dalam dunia kerja sesungguhnya, khususnya di bidang jurnalistik
3. Belajar beradaptasi dengan lingkungan dan menambah pengetahuan dari pertemuan dengan orang yang baru
4. Mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan jurnalistik yang didapatkan selama di kampus seperti penulisan berita *hard news*, *soft news*, serta teknik wawancara narasumber yang baik dan benar
5. Memahami proses kerja dari Kanal Cek Fakta *Liputan6.com* dalam menulis serta melakukan penelusuran fakta
6. Memproduksi suatu produk jurnalistik yang bermanfaat bagi khalayak luas.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang di Kanal Cek Fakta *Liputan6.com* dilaksanakan selama minimal 60 hari kerja atau sekitar 3 bulan, sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Program Studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Namun, penulis telah melaksanakan praktik kerja magang selama 62 hari terhitung dari 9 Agustus 2021 hingga 6 November 2021. Penentuan masa praktik kerja magang juga merupakan hasil persetujuan antara penulis dengan pihak perusahaan PT Liputan Enam Dot Com.

Penulis bekerja selama 5 hari dalam satu minggu dengan durasi 8 jam kerja yaitu pukul 09.00 — 18.00 WIB. Penulis memilih Minggu dan Senin sebagai hari libur kerja karena adanya kelas dari mata kuliah “Research Proposal Seminar in Journalism” setiap Senin. Praktik kerja magang juga dilakukan secara daring atau *Work From Home* (WFH) karena kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, tentunya penulis diwajibkan untuk mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) untuk mata kuliah *Internship* yang menjadi syarat untuk mengajukan KM-01 sesuai dengan prosedur magang Program Studi Jurnalistik UMN. Bobot SKS dari *Internship* yaitu 4 SKS.

Namun, ketika menunggu waktu untuk mengambil SKS yang akan dilakukan pada awal Agustus, penulis telah mencari tempat untuk melaksanakan kerja magang terlebih dahulu pada Juli. Penulis mengirimkan surat elektronik (surel) yang melampirkan *cover letter*, *Curriculum Vitae* (CV) serta portofolio kepada beberapa perusahaan media seperti *Narasi TV*, *IDNTimes*, *CNNIndonesia.com*,

Kumparan.com, dan *Liputan6.com*. Semua lamaran kerja magang yang penulis kirim merupakan lamaran untuk mengisi posisi *reporter*.

Penulis berhasil mendapatkan respon positif dari *Liputan6.com* pada 12 Juli 2021 dengan menerima pesan *Whatsapp* yang berasal dari sekretaris redaksi bernama Annisa. Dalam pesan tersebut, *Liputan6.com* bermaksud untuk menawarkan posisi magang menjadi *reporter* di Kanal Cek Fakta. Setelah penulis menerima tawaran tersebut, penulis melakukan tahap wawancara pada 13 Juli 2021 bersama redaktur pelaksana Kanal Cek Fakta yaitu Edu Krisnadeffa melalui Google Meet. Di hari yang sama, penulis juga resmi diterima untuk melaksanakan kerja magang di Kanal Cek Fakta *Liputan6.com*. Penulis memutuskan untuk memulai kerja magang setelah melakukan KRS yaitu pada 9 Agustus 2021 karena waktu kerja magang dapat dihitung ketika mahasiswa telah mendapatkan KM-02.

Setelah mengambil KRS, penulis segera mengisi formulir pengajuan KM-01 melalui Google Form yang telah dikirim oleh pihak program studi melalui surel. Tiga hari kemudian, penulis mendapatkan persetujuan dari pihak universitas untuk melakukan kerja magang di *Liputan6.com* dengan diterimanya KM-02 pada 6 Agustus 2021. Surat penerimaan magang yang berasal dari perusahaan telah penulis terima pada hari yang sama dengan diterimanya KM-02.

Hari pertama pelaksanaan kerja magang, penulis melakukan *briefing* dengan redaktur pelaksana Kanal Cek Fakta dan kerja magang resmi dilakukan keesokkan harinya. Dalam proses praktik kerja magang, penulis berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Bapak Edu Krisnadeffa dan Mas Pebrianto Eko Wicaksono. Selain itu, penulis juga berkenalan dengan tim Kanal Cek Fakta *Liputan6.com* yaitu Adyaksa Vidi dan Hans Jimenez Salim. Sebulan pertama, penulis diminta untuk menulis artikel terjemahan dari media internasional maupun artikel dari media nasional. Setelah sebulan berlalu, penulis

diminta untuk mencari hoaks yang dapat ditelusuri dan membuat artikel cek fakta.

Setelah seluruh rangkaian kerja magang selesai, penulis mengurus kelengkapan dari formulir KM-03 hingga KM-06 dan memulai untuk menulis laporan magang. Selama proses pembuatan laporan magang, penulis dibimbing oleh Albertus Magnus Prestianta, M. A, sebagai dosen pembimbing magang. Dalam bimbingan, penulis diberi bimbingan untuk menulis laporan magang dan juga tata pelaksanaan magang. Kemudian, setelah penulisan laporan selesai, penulis melengkapi formulir KM-07 dan nantinya akan mengikuti sidang magang yang nantinya dijadwalkan oleh pihak universitas.